



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pengembangan Media Pembelajaran *Cooperative Learning Time Token*

Sumiati

MTsN 12 Jakarta, Jakarta, Indonesia

---

### Info Artikel

---

**Riwayat Artikel:**

Diterima 20 November 2022  
 Direvisi 23 November 2022  
 Revisi diterima 28 November 2022

---

**Kata Kunci:**

*Cooperative Learning Time Token*, Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran.

*Cooperative Learning Time Token*, Learning Media, Speaking Skills.

.

---

### ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Learning Time Token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan 2 siklus. Pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Adapun untuk mengaktifkan siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kerja yang diberikan kepada siswa dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tes. Pada pre-test siklus 1 mendapat nilai rata-rata 77,00, sedangkan post-test mendapat nilai rata-rata 83,17. Pada pre-test siklus 2 mendapat nilai rata-rata 64,3 sedangkan post-test mendapat nilai rata-rata 79,82. Berdasarkan penelitian yang dilakukan data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Time Token* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta.

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Cooperative Learning Time Token learning model in improving the Arabic speaking skills of class IX MTs Negeri 12 Jakarta in the 2019/2020 academic year. This type of research is classroom action research, by carrying out learning with 2 cycles. In each cycle includes planning activities, implementation of observation and reflection. As for activating students in this study, researchers used worksheets that were given to students in large groups and small groups. The results of this study indicate an increase in the average score of the test. In the pre-test cycle 1 got an average score of 77.00, while the post-test got an average score of 83.17. The pre-test of cycle 2 got an average score of 64.3 while the post-test got an average score of 79.82. Based on the research conducted, the data shows that the application of the Cooperative Learning Time Token learning model is effective in improving the Arabic speaking skills of class IX MTs Negeri 12 Jakarta.

*This is an open access article under the CC BY license.*



**Penulis Koresponden:**

Sumiyati  
MTsN 12 Jakarta  
Jl. Harun Raya No.35, Sukabumi Utara, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.  
[sumiyati70@gmail.com](mailto:sumiyati70@gmail.com)

---

**How to Cite:** Sumiyati. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pengembangan Media Pembelajaran Cooperative Learning Time Token. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 172-180. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.163>

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri atas berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kemampuan keterampilan bahasa yaitu Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Selain itu, juga pemanfaatan media pembelajaran atau penciptaan suasana yang nyaman guna menarik minat belajar para siswa karena sejauh ini bahasa Arab masih belum banyak diminati para siswa jika dibandingkan dengan bahasa Inggris.

Ada banyak model dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah Cooperative Learning. Cooperative Learning adalah suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (dalam Wiyarsi 2010:2), yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dalam Cooperative Learning terdapat banyak dan bermacam-macam model pembelajarannya, salah satunya adalah time token yang diperkenalkan oleh Arends (Miller dan Peterson dalam Wiyarsi 2010:2). Time token merupakan metode yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa.

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif time token adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan teknik ini dilaksanakan dengan cara membagikan kartu untuk seluruh siswa dan setiap kali berbicara baik dalam kerja sama kelompok maupun klasikal harus menyerahkan kartu. Bagi siswa yang sudah habis kartunya tidak diperkenankan berbicara lagi, sehingga diharapkan seluruh siswa akan mempunyai keterlibatan (partisipasi) yang berimbang yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik (dalam Wiyarsi 2010 :2).

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative learning Time token dapat dikatakan bahwa model ini sangat cocok untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Dalam hal ini perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang variatif,menarik, menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi

aktif berlatih berbicara. Apalagi jika keterampilan berbicara itu menyangkut bahasa asing, salah satunya bahasa Arab.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MTs Negeri 12 Jakarta sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan yaitu, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks. Namun, pembelajaran bahasa Arab di kelas IX-3 khususnya dalam keterampilan berbicara masih rendah.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 12 Jakarta belum dapat tercipta suasana pembelajaran seperti yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya, pemilihan materi dan bahan ajar yang masih monoton hanya terpaku pada media cetak yang tersedia seperti buku dan lembar kerja siswa (LKS), pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif serta kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga siswa sering lupa membawa buku, sering lupa mengerjakan PR, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali gagasan, ide pikiran, usul, saran, dan informasi yang terdapat dalam wacana lisan atau dialog bahasa arab secara lisan dan lebih memilih diam dari pada berbicara karena berbagai alasan, misalnya takut salah, malu ditertawakan teman yang lain, dan tidak ada keberanian untuk mengungkapkan meskipun sebenarnya siswa mengetahui.

Melihat kenyataan tersebut, salah satu yang ditawarkan peneliti sebagai variasi alternative model pembelajaran bahasa Arab adalah dengan penerapan model cooperative learning time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan guru dapat menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan tidak dirasakan sebagai suatu beban pelajaran yang rumit namun dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dari model pembelajaran ini diharapkan para siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan tanpa disadari, namun proses pembelajaran tetap dapat memenuhi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang telah dirancang oleh guru dalam Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Pengembangan Media Cooperative Learning Time Token Kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta Tahun 2019-2020".

## METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX - 3 MTs Negeri 12 Jakarta tahun ajaran 2019 – 2020. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili siswa kelas IX secara keseluruhan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengambil data berupa kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning time token, yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta. Tes diberikan kepada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal pertemuan (pre-test) dan akhir pertemuan (posttest).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Diskripsi Awal**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas IX - 3 tahun pelajaran 2019 – 2020. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* time token. Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas IX-3 MTs Negeri 12 Jakarta tahun 2019-2020 maka peneliti merencanakan observasi langsung pada pengajaran yang dilakukan oleh guru pengajar Bahasa Arab pada saat mengajarkan materi *رأس السنة الهجرية*. Observasi langsung pada pengajaran yang dilakukan guru dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar saat menyampaikan materi *رأس السنة الهجرية*. Peneliti membantu guru pengajar menyiapkan alat tes yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan awal materi *رأس السنة الهجرية* dari siswa.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 4 September 2019 di awali pengajaran yang dilakukan oleh guru Pengajar Matematika kelas IX - 3 MTs Negeri 12 Jakarta yang mengajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Pada pembelajaran ini peneliti mengamati kejadian – kejadian yang terjadi secara rinci pada saat guru memaparkan materi sifat-sifat *رأس السنة الهجرية*.

Dalam menyampaikan materi *رأس السنة الهجرية* guru memerlukan waktu 1 jam pelajaran dan 15 menit untuk pemberian contoh, selanjutnya guru memberikan posttest dengan menggunakan soal yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan ini peneliti dan guru pengajar bersama – sama mengawasi kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan , sehingga keakuratan dari hasil pengawasan dapat dipertanggung jawabkan. Pada pelaksanaan posttest ini siswa mengerjakan soal yang diberikan selama 30 menit.

### 3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada pengajaran yang dilakukan, guru masih menggunakan cara pengajaran yang tradisional yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dan pengajaran materi رأس الـ سـنة الـ هـجـرـيـة tersebut diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Pada pembelajaran berlangsung terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang disampaikan guru. Justru masih terlihat anak – anak yang bermain – main dengan temannya tanpa memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru pengajar.

Berdasarkan hasil pengajaran siswa pada alat tes yang telah dirancang oleh guru setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 35 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil, 5 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60, 12 siswa mendapatkan nilai antara 60 hingga 70, sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal ada 18 siswa . Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 51,42%

### 4. Refleksi

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan penguasaan materi رأس الـ سـنة الـ هـجـرـيـة dari siswa kelas IX-3 MTs Negeri 12 Jakarta. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap siswa,, terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan skill berbicara masalah رأس الـ سـنة الـ هـجـرـيـة karena kurangnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih dalam berbicara menyelesaikan masalah – masalah, sehingga siswa minta untuk diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah sebelum guru pengajar menyelesaikannya.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran رأس الـ سـنة الـ هـجـرـيـة di kelas IX – 3 dengan memperlakukan pembelajaran cooperative learning tipe token.

### Deskripsi Siklus I

#### 1. Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi :

- a. Membuat silabus materi رأس الـ سـنة الـ هـجـرـيـة.
- b. Membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok besar. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 2 x 45 menit dengan rincian (1) apersepsi 10 menit (2) Kegiatan inti berisi pengerjaan lembar kerja dan mengaktifkan siswa dengan metode tanya jawab selama 40 menit (3) Penutup 5 menit (4) evaluasi 35 menit
- c. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah.
  - 1) Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diperuntukkan untuk kelompok besar

- 2) Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh guru pengajar

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 September 2019, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi pengajaran yang dilakukan oleh guru pengajar maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan – kekurangan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan materi رأس الـ سـنة الـهـجـرـيـة yang diujikan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Peneliti membagikan lembar kerja yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan siswa secara keseluruhan dan peneliti berkeliling untuk mengamati cara kerja siswa serta membantu siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan. Pada saat pelaksanaan menyelesaikan lembar kerja siswa tampak beberapa siswa saling komunikasi dengan teman terdekatnya tentang cara penyelesaian dari lembar kerja yang dibagikan. Sambil berkeliling peneliti mencatat hambatan – hambatan yang terjadi pada saat siswa mengerjakan lembar kerja tersebut selain itu peneliti juga mencatat siswa-siswi yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memerintahkan pada siswa yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar siswa, untuk dijelaskan pada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Pada akhir pengajaran yaitu 35 menit terakhir dari pembelajaran peneliti memberikan post test yang harus diselesaikan oleh seluruh siswa secara individual.

## 3. Hasil Pengamatan

Setelah lembar kerja yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu masalah رأس الـ سـنة الـهـجـرـيـة dibagikan maka tampak siswa antusias dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Pada penggeraan lembar kerja yang dibagikan ini tak terlihat adanya siswa yang bermain – main ataupun asyik mengerjakan pekerjaan yang lain, semuanya asyik dalam mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.

Pada pelaksanaan penggeraan lembar kerja tersebut tampak adanya siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan bertanya pada teman terdekatnya , namun ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan lembar kerja tersebut langsung bertanya kepada peneliti dan guru pengajar. Pada post test yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru pengajar dan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut : Dari 35 siswa yang ada , 4 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60 , 5 siswa mendapatkan nilai antara 60 hingga 70, sedang 26 siswa telah mendapatkan nilai diatas batas tuntas, hal ini berarti 74,28% siswa telah mampu

## 4. Refleksi

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian kecil siswa berkenaan konsep dasar Bahasa Arab maka perlu diadakan penjelasan yang mendasar pada anak –

anak yang mengalami hambatan dengan memanfaatkan teman yang telah memahami konsep dasar materi **رأس السنة الهجرية** untuk menjelaskannya. Mendata siswa yang punya kemampuan lebih dan mampu untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada temannya. Perlunya dibentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa. untuk berkolaborasi dalam belajar dan dipimpin oleh anak yang punya kemampuan lebih dan mempu menyampaikan materi yang dikuasainya.

### **Deskripsi Siklus II**

Secara umum hasil belajar siswa belajar bahasa arab pada siklus kedua mengalami meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bagaimana belajar dengan metode pembelajaran arabic thematic video. Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ditemukan hal-hal seperti di bawah ini :

1. Siswa lebih aktif dan lebih berani dalam bertanya dan memberikan jawaban bila diberikan pertanyaan.
2. Siswa merasa nyaman dan tidak merasa canggung sehingga menumbuhkan semangat atau motivasi siswa.
3. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran arabic thematic video, sehingga keberlangsungan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Pemberian penghargaan kepada siswa yang mempunyai hasil belajar terbesar menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX-3 dalam menyelesaikan soal tes Bahasa arab yang berbentuk soal essay pada pokok bahasan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik **رأس السنة الهجرية** baik secara lisan maupun tertulis yang telah diajarkan dengan metode Cooperative Learning Time Token telah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selama diajar dengan metode Cooperative Learning Time Token.

Dari hasil data didapat nilai rata-rata untuk siswa yang diajar dengan metode Cooperative Learning Time Token pada siklus I adalah 79 dan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode Cooperative Learning Time Token pada siklus II adalah 82. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 seperti di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata
Akhir Siklus I	77,00
Akhir Siklus II	83,17
Peningkatan	4,62%

Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Cooperative Learning Time Token dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan kreatif berpikir dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah ingat dan paham akan konsep, dalil, prinsip dan rumus. Hal ini karena siswa dibimbing dengan materi pertanyaan-pertanyaan kunci, sehingga mereka benar-benar paham, mengerti dengan konsep, prinsip, dan akhirnya terampil dalam menyelesaikan soal-soal.

Siswa yang diajar dengan metode Cooperative Learning Time Token membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas terutama siswa yang kurang aktif membuat siswa jadi aktif, hal ini disebabkan siswa dibimbing dan diarahkan, sehingga mereka paham dan mengerti.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti dibawah:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Siklus

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Percentasi yang dicapai</b>		
		<b>Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Siswa dapat memahami materi	51,42%	74,28%	94,28%
2.	Siswa dapat Berbicara menggunakan bahasa arab	50,14%	67,85 %	89,29 %
3.	Siswa dapat menyelesaikan post test	57,14%	77,14%	97,14%

## KESIMPULAN

Penelitian penerapan model pembelajaran cooperative learning time token untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jakarta dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning time token efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara. Peningkatan nilai tes keterampilan berbicara ini meliputi seluruh aspek keterampilan berbicara yang dijadikan kriteria penilaian.

Aspek-aspek tersebut adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang meliputi 1) pengucapan, 2) pilihan kata, 3) nada dan irama, 4) penguasaan topik, 5) keberanadian. Peningkatan ini dibuktikan dengan perbandingan peningkatan pada hasil tes kelas eksperimen yang diberi perlakuan (treatment) model pembelajaran cooperative learning time token dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Terbukti dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen rata-rata kelas dari pre-tes ke post-test meningkat hingga 5,17 poin yaitu dari nilai 77,00 meningkat menjadi 83,17.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin. 2010. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asrori, Muhammad. 2007. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Malang: Hilal Pustaka.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.Cet.Ketiga. Malang: Misyat.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press UNESA.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. Mengenal Sejarah Sastra Arab. Semarang: Egaacitya.
- Isjoni, 2012. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2003. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: PT.Tarsito.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumber dari Buku: Ainin, Tohir dan Asrori, Imam. 2006. Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misyat.